

HUBUNGAN PREFERENSI PEMELAJAR TIMOR LESTE TERHADAP STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR BIPA DI UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Siti Aminah¹, Dyah Werdiningsih², Elva Riezky Maharany³
(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)
Email: 22101071084@unisma.ac.id

Abstrak: Studi ini dilatarbelakangi oleh fenomena pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang memiliki kebutuhan dan preferensi yang berbeda-beda terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengetahui preferensi pemelajar terhadap strategi pembelajaran agar pengajar dapat meningkatkan frekuensi penerapannya sehingga motivasi belajar pemelajar terus meningkat. Metode penelitian menggunakan kuantitatif korelasional *Kendall's Tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi positif strategi pembelajaran *interactive instruction* mencapai (83,0%), *game based learning* (66,7%), dan *role play* (80,0%). Sementara itu, preferensi negatif terhadap strategi pembelajaran ekspositori tercatat (40,0%). Sebagian besar pemelajar BIPA asal Timor Leste menunjukkan tingkat motivasi belajar sedang sebesar (50,0%) dan sebagian kecil memiliki motivasi belajar tinggi (16,6%). Sementara itu, (33,3%) pemelajar menunjukkan motivasi belajar rendah. Koefisien korelasi antara strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar adalah 0,365 dengan nilai signifikansi 0,015. Strategi *interactive instruction*, koefisien korelasi sebesar 0,498 dengan nilai signifikansi 0,001. Strategi *game based learning* koefisien korelasi 0,364 dengan nilai signifikansi 0,016. Strategi *role play* memiliki koefisien korelasi tertinggi, yaitu 0,537 dengan nilai signifikansi 0,001. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara preferensi strategi pembelajaran dengan motivasi belajar. Semakin tinggi dan positif preferensi pemelajar terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki pemelajar.

Kata kunci: BIPA Timor Leste, preferensi strategi pembelajaran, motivasi belajar, *interactive instruction*, *game based learning*, *role play*

PENDAHULUAN

Preferensi strategi pembelajaran merupakan konsep yang terdiri atas dua elemen penting: preferensi dan strategi pembelajaran. Preferensi mengacu pada kecenderungan atau pilihan yang lebih disukai oleh seseorang ketika dihadapkan pada beberapa pilihan. Strategi pembelajaran sendiri merupakan serangkaian rencana dan pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran BIPA Timor Leste, preferensi menggambarkan bagaimana seorang pemelajar lebih nyaman dan efektif

dalam menerima dan memproses informasi. Fenomena terkait pemelajar BIPA Timor Leste yang memiliki kebutuhan dan preferensi yang beragam terhadap strategi pembelajaran BIPA yang diterapkan di Universitas Islam Malang. Sedangkan, keselarasan antara strategi pembelajaran dan preferensi pemelajar diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar, untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Maharany (2021) mengemukakan bahwa istilah BIPA mengacu pada pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Pengajaran BIPA, ditujukan bagi siapapun yang asing terhadap bahasa Indonesia atau selain penutur bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA akan selalu berhubungan secara langsung dengan persoalan, proses, substansi hingga evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (Werdiningsih, 2022). Bariah (2023) berpendapat, strategi pembelajaran yang efektif dirancang untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan efisien. Menurut Gawise (2023), serangkaian kegiatan yang harus diterapkan oleh pengajar dan pemelajar untuk memastikan tujuan belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien merupakan strategi pembelajaran.

Pengajar harus menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan agar pemelajar akan merasa lebih nyaman dan menikmati proses pembelajaran. Selain itu, pengajar juga diharapkan mampu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mengelola jalannya pembelajaran, sehingga tercipta proses belajar yang persuasif, aktif, kreatif, empatik, serta menarik bagi pemelajar. (Werdiningsih, 2022). Sehubungan dengan itu, Herwati dkk. (2023) mengatakan bahwa setiap pemelajar memiliki potensi yang beragam, oleh karena itu pengajar perlu memahami karakteristik dan kebutuhan pemelajar supaya dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar pemelajar adalah pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan preferensi pemelajar, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Menurut Herwati dkk. (2023), dorongan kuat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman terhadap suatu materi tertentu dalam konteks pendidikan merupakan motivasi belajar. Motivasi belajar terbagi menjadi tiga tingkatan utama: motivasi tinggi, motivasi sedang, dan motivasi rendah yang mana dapat diukur dengan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*. Motivasi belajar mengacu pada keadaan psikologis yang mendorong pemelajar untuk melaksanakan kegiatan belajar. Ini melibatkan berbagai aspek seperti kebutuhan, minat, tujuan, dan harapan yang memengaruhi tingkat keinginan pemelajar untuk terlibat dalam pembelajaran dan berupaya mencapai hasil yang diharapkan (Maharani, dkk., 2024).

Tarumasely (2024) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar pemelajar. Menggunakan teknik dan pendekatan pembelajaran yang menarik dan menantang, strategi pembelajaran

membantu pemelajar mempertahankan minat dan motivasi belajar. Tarumasely (2024) juga berpendapat bahwa strategi pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar pemelajar.

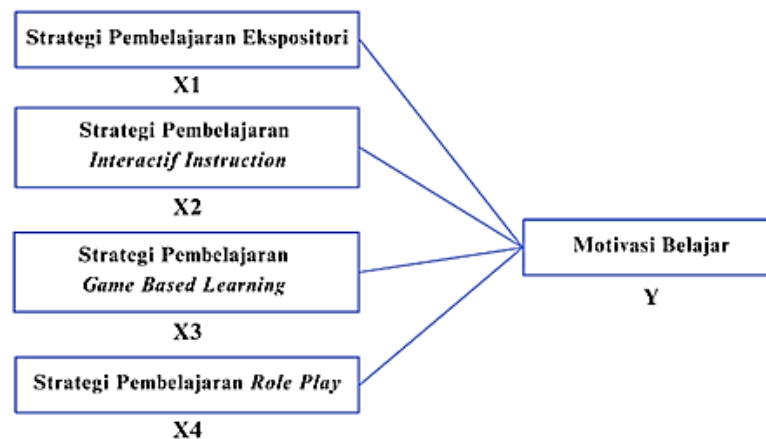
Penting untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik pemelajar agar motivasi belajar pemelajar agar tetap terjaga dan mengalami peningkatan. Dalam konteks pembelajaran BIPA pemelajar Timor Leste di Universitas Islam Malang, penulis melakukan observasi secara langsung dengan mengikuti proses pembelajaran selama 31 pertemuan. Bertujuan untuk memperoleh gambaran konkret mengenai penerapan berbagai strategi pembelajaran serta respons pemelajar terhadap strategi tersebut. Penulis mencatat secara sistematis jenis strategi yang digunakan, metode penyampaian materi oleh pengajar, dan interaksi yang terjadi selama proses belajar mengajar.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat empat strategi pembelajaran yang paling sering digunakan, yaitu ekspositori, *interactive instruction*, *game based learning*, dan *role play*. Setiap strategi ini memberikan dampak yang berbeda terhadap keterlibatan pemelajar. Beberapa pemelajar menunjukkan antusias yang tinggi terhadap strategi tertentu, sementara yang lain kurang responsif terhadap strategi yang sama. Variasi tersebut menegaskan pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan preferensi pemelajar. Melalui penelitian ini, pengajar akan mengetahui strategi apa yang sesuai dengan preferensi pemelajar, yang mana perlu dilakukan peningkatan frekuensi penerapannya supaya motivasi belajar pemelajar terus meningkat.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah (1) mendeskripsikan preferensi pemelajar BIPA Timor Leste terhadap berbagai strategi pembelajaran BIPA di Universitas Islam Malang, (2) mendeskripsikan motivasi belajar pemelajar BIPA Timor Leste dalam pembelajaran BIPA di Universitas Islam Malang, dan (3) mendeskripsikan hubungan antara preferensi strategi pembelajaran yang dipilih pemelajar terhadap motivasi belajar pemelajar dalam pembelajaran BIPA di Universitas Islam Malang. Untuk mengukur rumusan masalah yang ketiga digunakan dua hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara preferensi strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dengan menghasilkan temuan-temuan melalui prosedur-prosedur statistik atau pengukuran (Nugroho & Haritanto, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan alasan data yang diperoleh berupa angka. Studi ini menggunakan model penelitian analisis deskriptif dengan bantuan *SPSS*. Hal ini dilakukan, dikarenakan kasus dalam penelitian ini sudah jelas serta rumusan masalahnya terbatas sehingga dapat diukur menggunakan cara statistik.



Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif korelasional *Kendall's Tau* dilakukan dengan bantuan *SPSS*. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan suatu bentuk analisis data dengan tujuan mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2017). Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat mempengaruhi. Selain itu, studi ini juga memiliki tujuan untuk membuktikan teori yang mengarah pada hubungan antara empat variabel independen terhadap satu variabel dependen. Alasan lain dipilihnya desain penelitian korelasi *Kendall's Tau* dengan bantuan *SPSS*, dikarenakan data yang diperoleh dalam bentuk skala ordinal dan interval. Selain itu data yang diperoleh tidak memenuhi syarat berdistribusi normal.

Populasi pada studi ini ialah pelajar dan pengajar BIPA di UNISMA yang berasal dari Timor Leste. Studi ini menggunakan sampel yang diambil dari keseluruhan populasi yang ada untuk keperluan analisis. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, suatu metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang setara kepada setiap individu dalam populasi (Siregar, 2017). Sampel pada penelitian ini ialah pelajar BIPA di UNISMA dari Timor Leste dengan jumlah 30 orang.

Kuesioner merupakan adalah teknik pengumpulan data yang memungkinkan untuk menganalisis sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik suatu sampel atau populasi, terutama dalam suatu kelompok organisasi yang dapat dipengaruhi oleh suatu sistem yang diusulkan maupun sistem yang sudah diterapkan. (Siregar, 2017). Penulisan kuesioner dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penulisan kuesioner, serta menggunakan ahli bidang BIPA sebagai validator untuk menjamin validitas kuesioner dan menggunakan dan menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS*. Penelitian menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup memiliki pilihan jawaban dalam format pilihan ganda. Sehingga responden diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat secara bebas (Siregar, 2017). Kuesioner ini dipilih karena hasil kuesioner dapat diukur secara langsung. Skala pengukuran dalam kuesioner tertutup di

penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sampel atau populasi terhadap suatu fenomena tertentu (Siregar, 2017). Penelitian ini memiliki bentuk pernyataan negatif dan positif, pernyataan negatif memiliki nilai 1,2,3,4,5, sedangkan pernyataan positif memiliki nilai 5,4,3,2,1. Bentuk pilihan jawaban dalam penelitian ini meliputi sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju. Studi ini, menggunakan 5 jenis instrumen penelitian. Meliputi 15 butir pernyataan untuk instrumen penelitian preferensi strategi pembelajaran ekspositori, 15 butir pernyataan untuk instrumen penelitian preferensi strategi pembelajaran *interaktif instruction*, 15 butir pernyataan untuk instrumen penelitian preferensi strategi pembelajaran *game based learning*, 15 butir pernyataan untuk instrumen penelitian preferensi strategi pembelajaran *role play*, dan 31 butir pernyataan untuk instrumen penelitian motivasi belajar pemelajar.

Prosedur pengumpulan data studi ini dapat dilihat alurnya pada gambar 3.2 meliputi: (1) memberikan instrumen pertama kepada responden digunakan untuk mengukur preferensi pemelajar terhadap strategi pembelajaran BIPA, (2) memberikan instrumen kedua kepada responden untuk mengukur tingkat motivasi belajar pemelajar saat pembelajaran BIPA, (3) mengumpulkan data yang telah diisi oleh responden, (4) melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang masuk, (5) melakukan penskoran sesuai dengan ketentuan kedua instrumen, (6) melakukan pemeriksaan dan koreksi ulang, (7) memberikan kode tertentu pada tiap-tiap data, (8) menempatkan data dalam bentuk tabulasi data, (9) melakukan analisis dan pengklasifikasian dari hasil instrumen, dan (10) uji analisis data.

Metode analisis data pada studi ini memanfaatkan uji *descriptive statistics SPSS* untuk rumusan masalah pertama dan kedua. Kemudian, dilakukan uji validitas dengan penilaian ahli bidang BIPA dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha SPSS*. Apabila data sudah terbukti valid dan teruji reliabilitasnya maka data dapat diuji korelasi menggunakan *Kendall's Tau SPSS* untuk menentukan kekuatan hubungan antar variabel.

HASIL PENELITIAN

Preferensi Pemelajar BIPA Timor Leste terhadap Berbagai Strategi Pembelajaran BIPA di Universitas Islam Malang

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X1	30	47	67	56.70	5.364
X2	30	52	70	61.03	6.071
X3	30	50	73	60.57	7.200
X4	30	50	72	60.70	5.627
<i>Valid N (listwise)</i>	30				

Berdasarkan hasil uji *Descriptive Statistics SPSS* terhadap empat strategi pembelajaran yang berbeda, masing-masing diikuti oleh 30 peserta ($N = 30$). Strategi pembelajaran ekspositori menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) terendah

yaitu 56,70 dengan standar deviasi sebesar 5,364, yang menunjukkan adanya variasi sedang dalam preferensi pemelajar terhadap strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran *interaktif instruction* memiliki rata-rata nilai tertinggi yaitu 61,03 dengan standar deviasi 6,071, mengindikasikan preferensi pemelajar terhadap strategi pembelajaran *interaktif instruction* yang relatif positif dan konsisten. Strategi *game based learning* menunjukkan rata-rata 60,57 dan standar deviasi 7,200, sementara strategi *role play* mencatat rata-rata 60,70 dengan standar deviasi terkecil yaitu 5,627.



Sebagian besar pemelajar menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dalam proses pembelajaran. Namun, hampir setengah dari pemelajar (40,0%) juga menunjukkan preferensi negatif. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa strategi ekspositori mungkin kurang diminati oleh sebagian pemelajar. Strategi ekspositori tidak dapat melayani perbedaan yang ada pada tiap pemelajar baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat dan bakat, serta gaya belajarnya (Amran, 2020).

Meskipun strategi ekspositori masih relevan dan diterima oleh sebagian besar pemelajar, pengajar penting untuk mempertimbangkan variasi strategi pembelajaran BIPA yang lebih beragam untuk mengakomodasi kebutuhan belajar pemelajar yang berbeda-beda. Pemelajar BIPA Timor Leste kurang mendapatkan kesempatan praktik berbahasa Indonesia saat menggunakan strategi ekspositori, sedangkan melalui praktik pemelajar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Strategi pembelajaran ekspositori umumnya disampaikan melalui ceramah atau penjelasan oleh pengajar, sehingga kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan pemelajar dalam hal kemampuan sosialisasi dan membangun hubungan interpersonal antar sesama pemelajar (Ragin, dkk. 2020).



Temuan menunjukkan bahwa (83,0%) pemelajar memiliki preferensi positif terhadap strategi pembelajaran *interaktif intruction*. Strategi ini cocok dengan karakteristik pemelajar BIPA Timor Leste yang mengharapkan pengalaman dan penerapan secara langsung terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Diskusi menggunakan bahasa Indonesia dapat menjadi praktik dalam meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar. Karena strategi pembelajaran *interaktif intruction*, melatih pemelajar untuk terampil berbicara, mengajukan pertanyaan, dan melatih interaksi pemelajar dalam diskusi (Adji & Umbase, 2024). Selain itu, dengan menerapkan pembelajaran interaktif dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman pemelajar (Bitu, dkk., 2024). Pengalaman berinteraksi secara langsung dengan penutur jati bahasa Indonesia juga mendapatkan tanggapan yang positif. Hal ini dapat juga meningkatkan pemahaman pemelajar terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada situasi formal maupun informal.



Strategi pembelajaran *game based learning* juga memperoleh respon yang positif dari pemelajar dikarenakan mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan pemelajar melalui aktivitas yang menantang dan menyenangkan. Septianing dkk. (2024) berpendapat bahwa pemelajar yang memiliki motivasi belajar cenderung mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, agar tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat terwujud, maka diperlukan upaya pengajar dalam menumbuhkan motivasi belajar pemelajar salah satunya yaitu dengan menerapkan pembelajaran *game based learning*. Sebanyak (66,7%) pemelajar memberikan tanggapan positif terhadap strategi *GBL*, menunjukkan bahwa sebagian besar pemelajar menyukai pembelajaran BIPA yang dikemas dalam bentuk permainan. Permainan dapat

meningkatkan daya ingat pemelajar dalam upaya memperkaya pemahaman tiap kosakata bahasa Indonesia.



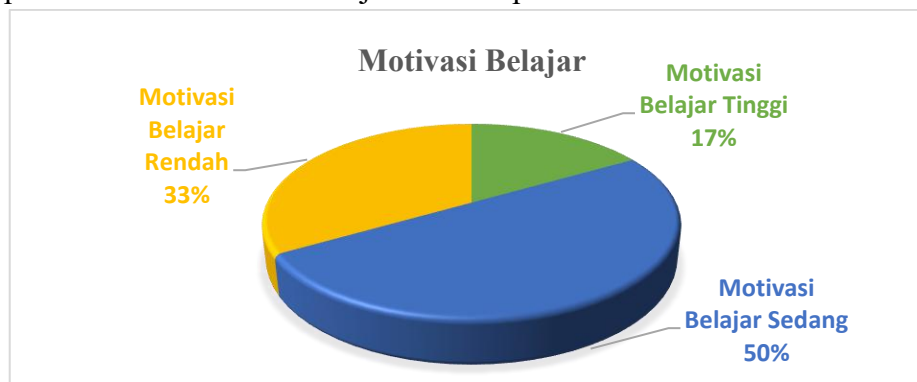
Strategi pembelajaran *role play* mendapatkan respon yang positif dari sebagian besar pemelajar dikarenakan memungkinkan pemelajar BIPA untuk lebih aktif, berinteraksi dengan teman sebaya, dan berkesempatan mengalami secara langsung situasi pembelajaran melalui peran yang dimainkan. Dengan (80,0%) pemelajar menunjukkan preferensi positif, hal tersebut mengindikasikan bahwa strategi ini sangat efektif untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan pemelajar. *Role play* juga sejalan dengan pendekatan *student-centered learning* dan mendukung pengembangan keterampilan komunikasi, empati, serta pemahaman terhadap materi secara kontekstual. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2022) yang mendapatkan hasil bahwa pembelajaran *role play* dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara pemelajar.

Strategi interaktif *instruction*, *game based learning*, dan *role play* memiliki rata-rata preferensi positif yang lebih tinggi, menandakan bahwa pendekatan yang lebih partisipatif dapat meningkatkan minat, pemahaman dan keterlibatan pemelajar BIPA. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Adji dan Umbase (2024) yang mendapatkan hasil penerapan strategi pembelajaran interaktif dapat meningkatkan partisipasi pemelajar selama pembelajaran, memperbaiki pemahaman materi, dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Muharam dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa *game based learning* efektif meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia, dilihat dari pemelajar yang menunjukkan keterlibatan tinggi, antusiasme, dan peningkatan pemahaman kosakata serta struktur kalimat. Menurut Gustyawan (2019), *role play* dalam pembelajaran BIPA mempermudah pemahaman pemelajar terhadap bahasa, karena pada kegiatan *role play* bahasa diutarakan melalui ekspresi dan konteks. Pengalaman langsung yang dihadirkan melalui *role play* dapat melatih pemelajar dalam mengkreasikan kata menjadi struktur kalimat sesuai imajinasinya.

Motivasi Belajar BIPA Timor Leste dalam Pembelajaran BIPA di Universitas Islam Malang

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Y	30	111	147	126.83	10.198
<i>Valid N (listwise)</i>	30				

Berdasarkan hasil uji *Descriptive Statistics SPSS*, dari variabel motivasi belajar pada 30 responden. Nilai skor minimum adalah 111, skor maksimum adalah 147, dengan nilai rata-rata (*mean*) 126,83 dan standar deviasi 10,198. Rata-rata skor 126,83 menunjukkan bahwa secara umum, tingkat motivasi belajar pemelajar berada mendekati batas atas kategori rendah dan menuju ke kategori sedang. Standar deviasi sebesar 10,198 menunjukkan adanya variasi atau perbedaan yang cukup besar dalam motivasi belajar antar responden.



Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pemelajar (50,0%) menunjukkan motivasi belajar dalam kategori sedang. Hal tersebut mengindikasikan mayoritas pemelajar memiliki dorongan belajar yang cukup baik, tetapi masih berpotensi untuk ditingkatkan lebih lanjut. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, strategi pembelajaran bahasa diharapkan dapat berjalan relevan, sesuai dengan kebutuhan komunikasi dan kegunaan praktis (Jayantini, 2024). Sebanyak (16,6%) pemelajar memiliki motivasi belajar tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian pemelajar sudah memiliki kesadaran dan semangat belajar yang kuat. Tinggi rendahnya motivasi belajar dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat pemelajar untuk beraktivitas, yang pada akhirnya akan menentukan prestasi belajar yang diperoleh (Rahman, 2021). Alasan yang mendasari pemelajar memiliki motivasi belajar BIPA yang tinggi adalah sebagai berikut.

Pertama, belajar BIPA dengan tujuan untuk menguasai materi dalam tugas pembelajaran BIPA karena dirasa penting dan ingin meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Kedua, pemelajar menikmati pembelajaran BIPA yang menyenangkan karena dapat memperbanyak pengetahuan serta merasa puas ketika dapat memecahkan masalah yang sulit dengan pengetahuan yang telah dipelajari. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar tinggi yaitu adanya kegiatan yang menyenangkan serta menarik (Rahman, 2021). Ketiga, pemelajar percaya bahwa tugas pembelajaran BIPA yang diberikan sangat berguna untuk kehidupan akademis pemelajar pada masa kini maupun masa depan. Dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita dapat meningkatkan motivasi belajar (Rahman, 2021).

Keempat, pemelajar dengan motivasi tinggi merasa tugas pembelajaran BIPA membantu dapat membantu pemelajar dalam berkomunikasi sehari-hari. Hal tersebut juga meningkatkan motivasi pemelajar ketika tau materi yang dipelajari akan berguna dalam kehidupan nyata. Kelima, pemelajar percaya bahwa usahanya dalam belajar akan berpengaruh pada hasil belajarnya, kemampuan pemelajar tergantung pada seberapa besar usaha yang dilakukan. Pemelajar yakin bahwa kemampuan belajarnya akan meningkat jika terus berusaha. Keenam, pemelajar merasa memiliki kendali penuh atas keberhasilannya dalam belajar BIPA, karena pemelajar yakin dapat meningkatkan hasil belajar saya jika saya berusaha lebih keras. Motivasi belajar dapat muncul dari faktor intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri seperti keinginan dan hasrat untuk meraih keberhasilan (Rahman, 2021). Ketujuh, pemelajar memiliki percaya diri tinggi bahwa dapat mencapai tujuan belajar, termasuk berhasil dalam ujian dan tes. Terakhir, pemelajar yakin dapat mengatasi tantangan akademis yang sulit hingga mencapai prestasi pendidikan yang tinggi.

Sebesar (36,7%) pemelajar termasuk dalam kategori motivasi belajar rendah, yang menunjukkan adanya kebutuhan intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar BIPA pemelajar adalah pemelajar merasa sangat cemas dan gugup ketika harus menghadapi ujian atau tes. Pemelajar yang memiliki tingkat kecemasan tinggi memiliki kemungkinan motivasi belajarnya menurun (Grace & Kartasasmita, 2025). Pemelajar khawatir dan cemas terhadap hasil belajarnya apabila mendapatkan nilai yang kurang optimal. Selain itu, pemelajar juga merasa khawatir hingga stress apabila terdapat pekerjaan akademik yang tidak selesai tepat waktu.

Hubungan Preferensi Strategi Pembelajaran yang Dipilih Pemelajar terhadap Motivasi Belajar Pemelajar dalam Pembelajaran BIPA di Universitas Islam Malang

<i>Correlations</i>						
		X1	X2	X3	X4	Y
<i>Kendall's tau_b</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	.365*	.498**	.364*	.537**	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.015	<.001	.016	<.001	.
	<i>N</i>	30	30	30	30	30
**. <i>Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</i>						
*. <i>Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).</i>						

Berdasarkan hasil uji korelasi *Kendall's Tau* diketahui terhadap hubungan yang positif dan signifikan antara preferensi strategi pembelajaran dengan motivasi belajar pemelajar BIPA Timor Leste di Universitas Islam Malang, sebagai berikut. Preferensi strategi pembelajaran ekspositori, memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0,015 dengan taraf signifikansi 5%. Sedangkan, preferensi strategi pembelajaran *interaktif instruction*, memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi <0,001 dengan taraf signifikansi 1%. Adapun, preferensi strategi

pembelajaran *GBL*, memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0,016 dengan taraf signifikansi 5%. Preferensi strategi pembelajaran *role play*, memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi $<0,001$ dengan taraf signifikansi 1%. Sehingga dapat dikatakan preferensi strategi pembelajaran *interactif instruction* dan *role play*, memiliki taraf signifikansi paling tinggi yaitu sebesar 1%. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua strategi tersebut memiliki hubungan paling kuat dalam mempengaruhi motivasi belajar pemelajar.

Dari empat jenis preferensi strategi pembelajaran yang dianalisis, terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar pemelajar. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal tersebut menjadi bukti bahwa secara umum, terdapat hubungan yang signifikan antara preferensi strategi pembelajaran yang dipilih pemelajar terhadap motivasi belajar mereka dalam konteks pembelajaran BIPA di Universitas Islam Malang. Hal ini dapat membuktikan bahwa semakin tinggi dan positif preferensi pemelajar terhadap strategi-strategi pembelajaran yang diterapkan, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki pemelajar. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan preferensi pemelajar dapat berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Hasil studi yang mengindikasikan hubungan signifikan pada strategi pembelajaran ekspositori sejalan dengan penelitian Jayantini (2024) yang menyatakan strategi ekspositori dinilai efektif dalam proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pengajar kepada pemelajar agar pemelajar dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Rajagukguk dkk. (2024) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran ekspositori terhadap motivasi belajar pemelajar. Selain itu, Ilawati dan Nurlina (2025) menegaskan bahwa diskusi, permainan peran, dan proyek kolaboratif dengan penutur jati bahasa Indonesia merupakan cara efektif untuk melibatkan pemelajar dalam mengaitkan materi ajar dengan nilai-nilai budaya lokal, sehingga pemelajar tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya Indonesia. Bermain peran terbukti efektif meningkatkan motivasi dan keterlibatan pemelajar dalam pembelajaran, serta kemampuannya dalam menerapkan bahasa dalam situasi nyata.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diperoleh tiga simpulan sebagai berikut.

- 1) Strategi pembelajaran berupa *interactif instruction*, *game based learning*, dan *role play* yang diterapkan pada pembelajaran BIPA Universitas Islam Malang, khususnya bagi pemelajar asal Timor Leste mendapatkan preferensi positif dibandingkan strategi pembelajaran ekspositori. Preferensi positif terhadap strategi pembelajaran *interactive instruction* mencapai (83,0%), *game based learning* (66,7%), dan *role play* sebesar (80,0%). Sementara itu, preferensi negatif terhadap strategi pembelajaran

ekspositori tercatat sebesar (40,0%). Strategi pembelajaran ekspositori, cenderung bersifat pasif dan berpusat pada pengajar, diketahui kurang diminati oleh pemelajar BIPA asal Timor Leste karena menyebabkan rendahnya tingkat keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

- 2) Sebagian besar pemelajar BIPA asal Timor Leste menunjukkan tingkat motivasi belajar pada kategori sedang sebesar (50,0%), yang mengindikasikan adanya potensi untuk peningkatan motivasi belajar. Sebagian kecil memiliki motivasi belajar yang tinggi (16,6%), didorong oleh faktor internal yang kuat serta keyakinan terhadap manfaat pembelajaran. Sementara itu, (33,3%) pemelajar menunjukkan motivasi belajar yang rendah, yang dipengaruhi oleh kecemasan dan tekanan akademik.
- 3) Hasil analisis mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara keempat preferensi strategi pembelajaran ekspositori, *interactive instruction*, *game based learning* dan *role play* terhadap motivasi belajar pemelajar BIPA asal Timor Leste di Universitas Islam Malang. Koefisien korelasi antara strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar adalah 0,365 dengan nilai signifikansi 0,015. Untuk strategi *interactive instruction*, koefisien korelasi sebesar 0,498 dengan nilai signifikansi 0,001. Strategi *game based learning* memiliki koefisien korelasi 0,364 dengan nilai signifikansi 0,016. Strategi *role play* memiliki koefisien korelasi tertinggi, yaitu 0,537 dengan nilai signifikansi 0,001. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dan positif preferensi pemelajar terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki pemelajar. Dengan demikian, pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan preferensi pemelajar BIPA Timor Leste di Universitas Islam Malang memberikan kontribusi secara nyata dalam meningkatkan motivasi belajar pemelajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adji, K. & Umbase, L., 2024. *Implementasi Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Lentera Karya: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora, 8(2).
- Amran, 2020. *Persepsi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Analitik Metode Ekspositori di SMK Negeri 7 Majene)*, Parepare: IAIN.
- Azizah, N., 2022. *Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Siswa dalam Menguasai Congratulations Expressions*. *Educatif : Journal of Education Research*, 4(1), pp. 121-131.
- Bariah, S. dkk., 2023. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bitu, Y. S. dkk., 2024. *Pembelajaran Interaktif: Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa*. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 5(2), pp. 193-198.
- Gawise, dkk., 2023. *Inovasi Strategi Guru dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa*. *Journal on Education*, 5(3), pp. 6215-6222.

- Grace , V. & Kartasasmita, S., 2025. *Hubungan antara Kecemasan dan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 5(1), pp. 33-44.
- Gustyawan, T., 2019. *Bermain Peran (Role Play) dalam Pemelajaran Keterampilan Berbicara bagi Pemelajar BIPA Tingkat Pemula*. Deskovi : *Art and Design Journal*, 2(2), pp. 65-68.
- Herwati, dkk., 2023. *Motivasi Dalam Pendidikan: Konsep, Teori, Aplikasi*. Cetakan I. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Ilawati & Nurlina , L., 2025. *Pemanfaatan Integrasi Nilai Budaya: Analisis Bahan Ajar BIPA Terbuka*. Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya , 3(1), pp. 259-273.
- Jayantini, I. G. A. S. R., 2024. *Strategi Pengajaran BIPA untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(2), p. 113—126.
- Maharani, E., Sumanti & Fitrah, H., 2024. *Motivasi Belajar dalam Pendidikan: Konsep, Teori, dan Faktor yang Memengaruhi*. Cetakan I. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Maharany, E. R., Laksono, P. T. & B., 2021. *Teaching Bipa: Conditions, Opportunities, and Challenges During the Pandemi*. SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2), pp. 58-77.
- Muharam, T. D., Werdiningsih, D. & Laksono, P. T., 2024. *Penerapan Game Based Learning dalam Pembelajaran BIPA Siswa di Eakapapsasanawich Islamic School Thailand*. Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran, 19(5).
- Nugroho, A. S. & Haritanto, W., 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS)*. Cetakan I. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ragin, G., Refando, A. & Utami, D. C., 2020. *Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 2(1), pp. 54-60.
- Rahman, S., 2021. *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Rajagukguk, M. T. dkk., 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK HKBP Swasta Sidikalang 2022/2023*. Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan, 2(2), pp. 182-185.
- Septianing, I., Melati, L., Cantika, N. D. & Destiani, W., 2024. *Pengaruh Penerapan Game Based Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 4(1), pp. 94-103.
- Siregar, S., 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cetakan ke-4. Jakarta: Kencana.
- Tarumasely, Y., 2024. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Cetakan I. Lamongan: Acedemia Publication.
- Werdiningsih, D., 2022. *Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan dalam Pembelajaran BIPA Berbasis Budaya dengan Pemanfaatan TIK*. Malang: UNISMA Repository.